

# Penerapan Model Round Table dengan Flash Card pada Pembelajaran Aksara Jawa Kelas IV di SD Negeri 1 Pepedan

Fitriani Retno Wardani

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto

## Abstract

### ARTICLE INFO

Submitted: 30-07-2025

Revised: 20-08-2025

Accepted: 30-09-2025

Published: 21-10-2025

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pepedan. Permasalahan ini muncul karena rendahnya minat belajar siswa, kesulitan dalam mengingat bentuk aksara, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan model pembelajaran Round Table dengan bantuan media flash card guna meningkatkan keaktifan siswa serta mempermudah penguasaan materi aksara Jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model Round Table dengan media flash card dalam pembelajaran aksara Jawa di kelas IV SD Negeri 1 Pepedan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Round Table dengan flash card mencakup tiga tahapan, yaitu: (1) tahap perencanaan, yang meliputi penyusunan modul ajar, persiapan media, dan kesiapan peserta didik; (2) tahap pelaksanaan, yang terdiri atas kegiatan apersepsi, pengenalan aksara dasar dan sandhangan, diskusi kelompok, latihan membaca dan menulis, pengerjaan soal secara bergiliran, serta presentasi kelompok; dan (3) tahap evaluasi, berupa tes tertulis dan lisan. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan model ini antara lain keterlibatan aktif guru, kesesuaian model dan media dengan materi, serta respon positif dari siswa. Adapun faktor penghambatnya mencakup perbedaan kemampuan akademik siswa, keterbatasan waktu, serta jumlah media flash card yang belum mencukupi.

**Kata Kunci:** Model Round Table, flash card, aksara Jawa

This research is motivated by the low reading and writing skills of Javanese script in grade IV students at SD Negeri 1 Pepedan. This problem arises because of the low interest of students in learning, difficulty in remembering the form of letters, and the use of learning media that are less interesting. To overcome this, the teacher applies the Round Table learning model with the help of flash card media to increase student activity and facilitate mastery of Javanese script material. The purpose of this study is to describe how the Round Table model is applied with flash card media in learning Javanese script in grade IV of SD Negeri 1 Pepedan. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The validity of the data is obtained through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the application of the Round Table model with flash cards includes three stages, namely: (1) the planning stage, which includes the preparation of teaching modules, media preparation, and student readiness; (2) the implementation stage, which consists of apperception activities, introduction to basic letters and sandhangan, group discussions, reading and writing exercises, taking turns working on questions, and group presentations; and (3) evaluation stage, in the form of written and oral tests. Supporting factors for the implementation of this model include active teacher involvement, suitability of the model and media to the material, and positive responses from students. Inhibiting factors include differences in students' academic abilities, time constraints, and insufficient flash card media.

**Keywords:** Round Table model, flash cards, Javanese script

Journal Homepage

<https://ejournal.binanagari.org/index.php/jie/index>

\*Author Correspondence: Fitriani Retno Wardani email: fitrianiiretnowardani10@gmail.com

Copyright © 2025 Fitriani Retno Wardani

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya dalam memberikan bimbingan secara terus-menerus terhadap perkembangan peserta didik sesuai dengan berbagai aspek yang dimiliki. Dalam proses pendidikan, siswa diarahkan untuk mengoptimalkan potensi dirinya agar mampu berkembang dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Pendidikan juga berfungsi untuk mempersiapkan siswa agar dapat menjalankan perannya di lingkungan sekitar, baik masa kini maupun mendatang.

Pengembangan kurikulum didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan karakteristik siswa. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 37, kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal.

Muatan lokal adalah mata pelajaran yang memuat potensi serta kearifan lokal daerah tempat satuan pendidikan berada, sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud RI Nomor 79 Tahun 2014 (Pendidikan et al., 2014). Salah satu bentuk muatan lokal adalah bahasa daerah, karena setiap wilayah memiliki bahasa yang berbeda. Di Provinsi Jawa Tengah, muatan lokal diisi dengan mata pelajaran bahasa Jawa.

Pembelajaran bahasa Jawa penting diberikan sejak jenjang dasar hingga menengah. Selain melatih kemampuan berbahasa, hal ini juga menumbuhkan sikap menghargai budaya lokal. Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010, standar kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Jawa meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara,

dan menyimak. Salah satu materi yang diajarkan adalah aksara Jawa.

Keterampilan membaca dan menulis aksara Jawa menjadi kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Di kelas IV, pembelajaran difokuskan pada penguasaan huruf dasar, sandhangan, serta membaca dan menulis kalimat sederhana. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bentuk aksara, membedakan satu huruf dengan yang lain, dan merasa materi terlalu sulit.

Penelitian Novika Nur Rahmawati mengungkapkan bahwa siswa sering mengalami kebingungan dalam menghafal aksara, serta kurangnya minat belajar (Rahmawati, 2018). Erma Novita Sari, dkk, juga menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif menjadi salah satu penyebabnya. Guru cenderung menggunakan media sederhana seperti buku, poster, dan papan tulis (Novita Sari et al., 2024).

Permasalahan serupa ditemukan di SD Negeri 1 Pepedan. Berdasarkan observasi pada 9 September 2024 dan wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa siswa kurang tertarik mempelajari aksara Jawa, masih kesulitan menghafal bentuk huruf, serta kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya, keterampilan membaca dan menulis aksara belum optimal, dan sebagian siswa memperoleh nilai di bawah KKM.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru kelas IV menerapkan model Round Table dengan media flash card dalam pembelajaran aksara Jawa. Model Round Table mendorong siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan saling bekerja sama. Sementara itu, flash

card digunakan sebagai alat bantu visual untuk mengenalkan bentuk aksara dengan cara yang menarik.

Penelitian Ristanti, dkk, menunjukkan bahwa penerapan model Round Table dapat meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa, serta memberikan dampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa (Ristanti et al., 2024). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Round Table dengan Flash Card pada Pembelajaran Aksara Jawa Kelas IV di SD Negeri 1 Pepedan.”

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pepedan yang beralamat di Jl. Gerilya Siliwangi No. 02 Desa Pepedan Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Penelitian mengambil tempat di kelas IV SD Negeri 1 Pepedan. Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 10 Februari 2025-21 Maret 2025. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 34 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi model Round Table dengan flash card pada pembelajaran aksara Jawa kelas IV di SD Negeri 1 Pepedan.

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi model Round Table dengan flash card dalam pembelajaran aksara Jawa kelas IV di SD Negeri 1 Pepedan dengan fokus penelitian yaitu berupa implementasi model Round Table yang mencakup tahap

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Negeri 1 Pepedan, wali kelas IV, dan siswa-siswi kelas IV.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi yang saling mendukung untuk memastikan hasil penelitian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul.

### **Hasil dan Pembahasan**

SD Negeri 1 Pepedan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan model pembelajaran yang menarik oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran khususnya pada materi aksara Jawa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa proses pembelajaran aksara Jawa di kelas IV dilaksanakan oleh wali kelas dengan menerapkan model pembelajaran Round Table. Model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok kecil. Untuk mendukung keberhasilan model tersebut, guru menggunakan media flash card sebagai alat bantu visual pada pembelajaran aksara Jawa.

Penelitian model Round table dengan flash card pada pembelajaran aksara Jawa kelas IV di SD Negeri 1 Pepedan meliputi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **Perencanaan Implementasi Model Round Table dengan Flash Card pada Pembelajaran Aksara Jawa Kelas IV di SD Negeri 1 Pepedan**

Perencanaan model Round Table dengan flash card pada pembelajaran aksara Jawa kelas IV di SD Negeri 1 Pepedan mencakup penyusunan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Pada tahap perencanaan, guru menyusun model Ajar untuk 3 kali pertemuan. Guru juga menyiapkan media flash card yang menarik secara visual untuk mendukung pemahaman aksara Jawa. Selain itu, dilakukan persiapan terhadap siswa melalui motivasi awal dan pengenalan pola kerja kelompok. Proses perencanaan didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai dan sumber belajar seperti buku ajar dan media pembelajaran, sehingga menciptakan kondisi yang siap untuk pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran aksara Jawa kelas IV di SD Negeri 1 Pepedan telah disusun secara sistematis sesuai Kurikulum Merdeka dan mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif anak usia 7-11 tahun menurut Piaget (dalam Santrock, 2020), yang berada pada tahap operasional konkret dengan kemampuan berpikir logis dan memahami konsep abstrak. Model Round Table dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa yang membutuhkan aktivitas konkret dan interaksi sosial, sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif Spencer Kagan (1994) dan Slavin (2020) yang menekankan interdependensi positif, tanggung jawab individu, serta interaksi tatap muka.

Pemanfaatan flash card sebagai media visual didukung oleh teori Dual Coding

Paivio (1991) dan Multimedia Learning Mayer (2020), yang menyatakan bahwa penyajian informasi secara visual dan verbal meningkatkan efektivitas pembelajaran. Meski terdapat keterbatasan jumlah media, guru berhasil mengatasi melalui pengelolaan penggunaan secara bergilir dan pembimbingan intensif.

Prinsip pembelajaran berdiferensiasi juga diterapkan untuk menyesuaikan aktivitas dengan kesiapan siswa, sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam penguatan karakter, literasi, dan kompetensi abad 21 (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Kurikulum Merdeka, 2022). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran ini menunjukkan kesesuaian antara model, media, dan kebutuhan perkembangan siswa serta adaptasi efektif terhadap kondisi lapangan.

### **Pelaksanaan Implementasi Model Round Table dengan Flash Card pada Pembelajaran Aksara Jawa Kelas IV di SD Negeri 1 Pepedan**

Peneliti melakukan observasi selama tiga kali pertemuan. Pelaksanaan model round table dengan flash card dalam pembelajaran aksara Jawa kelas IV di SD Negeri 1 Pepedan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Observasi pertama (10 Februari 2025) diperoleh hasil bahwa Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa bersama, dan pengecekan kehadiran. Guru melakukan apersepsi untuk mempersiapkan siswa, menggunakan pertanyaan pemantik dan cerita singkat yang relevan. Selanjutnya, guru menayangkan

huruf aksara Jawa melalui proyektor dan mengajak siswa bernyanyi untuk membantu menghafal bentuk aksara. Dalam kegiatan inti pembelajaran aksara Jawa, guru menjelaskan bahwa hanacaraka merupakan aksara dasar. Setelah siswa memahami dan menghafal bentuk aksara melalui nyanyian, mereka dibagi menjadi enam kelompok kecil. Karena keterbatasan media, tiga set flash card digunakan secara bergantian oleh dua kelompok. Pembelajaran dilakukan dengan model Round Table, di mana siswa mengerjakan soal secara bergiliran dalam kelompok. Guru memantau dan membimbing jalannya diskusi, serta mengajukan pertanyaan pemantik untuk mendorong pemahaman lebih dalam. Kegiatan ditutup dengan presentasi kelompok, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan bermakna. Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa melakukan refleksi melalui tanya jawab ringan untuk menggali pemahaman dan pengalaman belajar mereka. Setelah itu, guru memberikan penguatan materi dengan menekankan pentingnya penguasaan aksara dasar sebelum mempelajari sandhangan pada pertemuan selanjutnya.

Observasi kedua (17 Februari 2025) diperoleh hasil bahwa pada kegiatan pendahuluan Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan presensi, lalu mengajak siswa bernyanyi untuk mengingat kembali aksara dasar. Suasana kelas dibuat menyenangkan melalui ice breaking "Tebak Aksara" menggunakan flash card, yang meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan jenis serta fungsi sandhangan, serta mengaitkannya dengan materi aksara dasar agar siswa memahami kesinambungan materi. Dalam kegiatan inti,

siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan menggunakan flash card secara bergantian. Kegiatan diawali dengan eksplorasi kartu untuk mengidentifikasi nama, jenis, fungsi, dan contoh sandhangan, lalu dicatat dalam tabel pengamatan. Setelah itu, siswa mengerjakan lembar kerja secara bergiliran dalam model Round Table, yang mendorong kolaborasi dan tanggung jawab bersama. Guru menyisipkan pertanyaan reflektif untuk mengembangkan pemahaman konseptual siswa. Kegiatan diakhiri dengan presentasi hasil diskusi oleh masing-masing kelompok. Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa melakukan refleksi melalui tanya jawab santai untuk menggali pemahaman dan perasaan mereka terhadap pembelajaran. Siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan flash card dan kerja kelompok. Guru menyimpulkan materi tentang fungsi sandhangan, memberi apresiasi atas kerja sama siswa, dan memberikan tugas individu untuk menyalin kata beraksara Jawa sebagai penguatan. Pembelajaran ditutup dengan salam dan pesan moral tentang pentingnya melestarikan aksara Jawa.

Observasi ke tiga (17 Maret 2025) diperoleh hasil bahwa pada kegiatan pendahuluan membuka pelajaran dengan salam, doa, dan presensi, dilanjutkan dengan apersepsi. Guru mengajak siswa melakukan ice breaking dan bernyanyi lagu aksara Jawa untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Lagu dinyanyikan dengan iringan tepuk tangan dan disambut antusias oleh siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru kembali menerapkan model Round Table dengan membagi siswa ke dalam enam kelompok. Kegiatan dimulai dengan membaca dan menyalin kalimat aksara

Jawa ke huruf Latin, lalu siswa menulis satu kata dalam aksara Jawa di depan kelas. Selanjutnya, siswa menulis kalimat sederhana menggunakan aksara dan sandhangan secara bergiliran dalam kelompok. Guru memberikan tantangan tambahan berupa konversi kalimat Latin ke aksara Jawa yang berbeda untuk tiap kelompok. Hasil tulisan dipresentasikan dan dibacakan. Selama kegiatan, guru aktif membimbing siswa dan memberi apresiasi. Model ini mendorong keterlibatan aktif, diskusi, serta kerja sama yang bermakna di antara siswa. Pada akhir pembelajaran, guru mengajak siswa melakukan refleksi melalui tanya jawab ringan untuk mengetahui kesan dan pemahaman mereka. Siswa menyampaikan bahwa mereka mulai memahami fungsi sandhangan dan merasa senang bisa menulis kalimat sederhana dalam aksara Jawa. Guru menyimpulkan materi, memberikan apresiasi, serta memberi tugas rumah berupa penyalinan tiga kalimat beraksara Jawa. Pembelajaran ditutup dengan menyanyikan lagu aksara Jawa bersama, menciptakan suasana hangat dan menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran aksara Jawa di kelas IV SD Negeri 1 Pepedan dilaksanakan dengan model Round Table dan media flash card secara bertahap dan sistematis, mencerminkan pendekatan konstruktivisme (Piaget dalam Santrock, 2020) yang menekankan pembangunan pengetahuan secara berkesinambungan. Pembukaan setiap pertemuan melalui apersepsi dan ice breaking menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa.

Penggunaan flash card sangat efektif membantu siswa memahami simbol aksara, sesuai dengan karakteristik tahap operasional konkret menurut Piaget (Santrock, 2020)

yang membutuhkan media konkret dan visual. Model Round Table mendorong keterlibatan aktif siswa secara bergiliran, meningkatkan tanggung jawab individu, keterampilan sosial, dan kolaborasi, sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif (Majid, 2020).

Peran guru sebagai fasilitator sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan guru sebagai pendamping dan pengarah belajar (Mulyasa, 2023). Meskipun terdapat keterbatasan jumlah flash card, guru mampu mengelola kondisi tersebut dengan sistem rotasi dan pendampingan intensif, menampilkan fleksibilitas implementasi yang adaptif terhadap kondisi nyata.

Pendekatan kolaboratif ini juga sejalan dengan teori Zone of Proximal Development (Rahmat, 2021), di mana interaksi sosial antar siswa dan guru meningkatkan perkembangan kognitif. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran ini tidak hanya mengintegrasikan model kooperatif dan media visual, tetapi juga mengakomodasi perkembangan kognitif siswa secara kontekstual, menghasilkan proses belajar yang aktif, bermakna, dan memberdayakan.

Evaluasi Implementasi Model Round Table dengan Flash Card pada Pembelajaran Aksara Jawa Kelas IV di SD Negeri 1 Pepedan

Tahap evaluasi dilakukan secara tertulis dan lisan, meliputi latihan menulis dan membaca aksara Jawa serta partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan tanggapan positif terhadap model Round Table dengan bantuan flash card. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, mudah dipahami, dan tidak membosankan. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Model Round

Table dan media flash card terbukti efektif dalam mendukung pemahaman serta hafalan aksara Jawa.

Tahap evaluasi dalam pembelajaran aksara Jawa di SD Negeri 1 Pepedan menggunakan pendekatan autentik, menggabungkan evaluasi tertulis dan lisan untuk menilai kompetensi siswa secara menyeluruh (Suprihatiningrum, 2020). Evaluasi tertulis berupa latihan menulis aksara dan sandhangan, sementara evaluasi lisan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok dan latihan membaca secara acak.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa yang ditandai dengan nilai di atas KKM dan meningkatnya antusiasme selama pembelajaran. Penggunaan media flash card terbukti efektif dalam mendukung visualisasi simbol aksara, mempercepat penguasaan materi, dan meningkatkan minat belajar siswa (Putri dkk, 2021).

Guru juga melaksanakan refleksi dan evaluasi formatif sebagai bagian dari pembinaan berkelanjutan yang memperhatikan proses belajar secara holistik, sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menekankan keterlibatan aktif dan interaksi sosial dalam membangun pemahaman (Rahmat, 2018). Model Round Table mendukung interaksi kolaboratif antar siswa sehingga evaluasi tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga proses pembelajaran.

Dengan demikian, evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya mengukur capaian kognitif siswa, tetapi juga memperkuat pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi, serta mendukung pelestarian aksara Jawa melalui pembelajaran kooperatif dan media visual yang efektif.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Round Table dengan Flash Card pada Pembelajaran Aksara Jawa Kelas IV di SD Negeri 1 Pepedan

Faktor pendukung keberhasilan implementasi model Round Table dengan flash card pada pembelajaran aksara Jawa di kelas IV SD Negeri 1 Pepedan meliputi keterlibatan guru yang optimal dengan sikap sabar, telaten, dan aktif membimbing siswa secara individu serta menggunakan pendekatan kreatif yang memfasilitasi proses belajar; kesesuaian model pembelajaran dan media flash card dengan materi aksara Jawa yang interaktif dan visual sehingga membantu siswa lebih cepat mengenal bentuk huruf; serta tanggapan positif siswa yang antusias dan aktif dalam pembelajaran, yang mencerminkan bahwa proses belajar berjalan menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Semua faktor ini didukung oleh teori pembelajaran kooperatif dan multimedia learning yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan visualisasi dalam memperkuat pemahaman siswa.

Faktor pendukung keberhasilan implementasi model Round Table dengan flash card pada pembelajaran aksara Jawa di kelas IV SD Negeri 1 Pepedan meliputi keterlibatan guru yang optimal dengan sikap sabar, telaten, dan aktif membimbing siswa secara individu serta menggunakan pendekatan kreatif yang memfasilitasi proses belajar; kesesuaian model pembelajaran dan media flash card dengan materi aksara Jawa yang interaktif dan visual sehingga membantu siswa lebih cepat mengenal bentuk huruf; serta tanggapan positif siswa yang antusias dan aktif dalam pembelajaran, yang mencerminkan bahwa proses belajar berjalan menyenangkan dan sesuai dengan

karakteristik peserta didik. Semua faktor ini didukung oleh teori pembelajaran kooperatif dan multimedia learning yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan visualisasi dalam memperkuat pemahaman siswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian implementasi model Round Table dengan flash card pada pembelajaran aksara Jawa kelas IV di SD Negeri 1 Pepedan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berjalan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan modul ajar yang sistematis dan sesuai Kurikulum Merdeka serta karakteristik siswa, lengkap dengan media flash card yang menarik secara visual. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup

selama tiga pertemuan, dengan penerapan model Round Table yang memfasilitasi diskusi kelompok dan penggunaan media flash card sebagai penguatan materi, di mana siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif. Tahap evaluasi dilakukan secara lisan dan tertulis untuk menilai keterampilan menulis, penggunaan sandhangan, dan kelancaran membaca aksara Jawa, serta diikuti refleksi dan penguatan materi oleh guru. Faktor pendukung keberhasilan meliputi keterlibatan guru yang optimal, kesesuaian model dan media dengan materi, serta respon positif siswa, sementara faktor penghambat terdiri dari perbedaan kemampuan akademik siswa, pengelolaan waktu yang menantang, dan keterbatasan jumlah media flash card. Secara keseluruhan, model pembelajaran ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa serta membentuk sikap positif terhadap pelajaran aksara Jawa.

## Daftar Pustaka

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka. (2022). Kemendikbudristek.
- Majid, A. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.
- Novita Sari, E., Rossiana Asri, O., Vistiana, J., Setiawaty, R., & Fatikhatun Najikhah, dan. (2024). Pengembangan Media Papan Kartu Aksara Jawa [Pakarja] Guna Meningkatkan Minat Baca Aksara Jawa Legena Pada Siswa. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 20. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D., & Indonesia, R. (2014). Permen Nomor 79 Tahun 2014.
- Putri dkk, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Flash Card terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Aksara Jawa. *Cakrawala Pendidikan*, 40, no. 3, 654–662.
- Rahmat, J. (2021). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, N. N. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Siswa SD*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Alifavika, 1–7.
- Ristanti, R., Suryandari, K. C., & Rokhmaniyah, R. (2024). Penerapan Model Round Table Berbantuan Media Flannel Board dalam Pembelajaran Bahasa Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.75476>
- Suprihatiningrum, J. (2020). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasinya di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.

This page is intentionally left blank